

Comparative Study of Aromatic and Non-Aromatic Rice Farming in Farmer Groups in Talo Sub-District, Seluma District

by agritepa@unived.ac.id 1

Submission date: 24-Dec-2023 04:40AM (UTC-0800)

Submission ID: 2264555367

File name: 4844-Article_Text-20445-1-11-20231206.docx (52.71K)

Word count: 2303

Character count: 14402

2
**KAJIAN PERBANDINGAN USAHATANI PADI AROMATIK DAN NON AROMATIK
DI KELOMPOK TANI KECAMATAN TALO, KABUPATEN SELUMA**

**COMPARATIVE STUDY OF AROMATIC AND NON-AROMATIC RICE FARMING IN
FARMER GROUPS IN TALO SUB-DISTRICT, SELUMA DISTRICT**

Anton Feriady dan Elni Mutmainnah
Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Alamat: Jl. Bali Kota Bengkulu 38119
Email: antonferiady@umb.ac.id

ARTICLE HISTORY : Received [13 September 2023] Revised [07 November 2023] Accepted [30 November 2023]

ABSTRAK

Padi aromatik sering kali termasuk dalam kategori beras khusus berdasarkan indikasi geografis, karena kualitas dan aromanya tergantung pada wilayah tempat tumbuhnya, tidak dapat ditanam di mana saja (Permentan Nomor 48 tahun 2017 tentang beras khusus). Di sisi lain, padi non aromatik adalah jenis padi lokal yang diusahakan untuk menghasilkan beras lokal. Di Kabupaten Seluma, petani cenderung kurang mengusahakan padi aromatik, dan jumlahnya terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan usahatani padi aromatik dan non aromatik di Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja, yaitu kelompok tani Muda Sepakat dan Kelompok Tani Seijoan, yang secara aktif mengusahakan kedua jenis padi tersebut. Usahatani padi aromatik memberikan keuntungan rata-rata sekitar Rp. 20.391.000 setiap kali musim tanam, sementara padi non aromatik memberikan keuntungan rata-rata sekitar Rp. 15.850.500. Dengan demikian, terdapat selisih keuntungan sebesar Rp. 4.540.500, menunjukkan bahwa usahatani padi aromatik lebih menguntungkan dibandingkan dengan padi non aromatik.

Kata kunci : Komparatif; Aromatik; Non Aromatik

ABSTRACT

Aromatic rice is often included in the special rice category based on geographical indications, because its quality and aroma depend on the region where it is grown, it cannot be grown anywhere (Ministry of Agriculture Regulation Number 48 of 2017 concerning special rice). On the other hand, non-aromatic rice is a type of local rice that is cultivated to produce local rice. In Seluma Regency, farmers tend not to cultivate aromatic rice, and the quantity is limited. The aim of this research is to compare aromatic and non-aromatic rice farming in Talo District, Seluma Regency. The research locations were chosen deliberately, namely the Muda Sepakat farmer group and the Seijoan Farmer Group, which actively cultivate these two types of rice. Aromatic rice farming provides an average profit of around Rp. 20,391,000 per planting season, while non-aromatic rice provides an average profit of around Rp. 15,850,500. Thus, there is a profit difference of Rp. 4,540,500, indicating that aromatic rice farming is more profitable than non-aromatic rice.

Key words: *Comparative; Aromatic; Non Aromatic*

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu tanaman pangan yang dihasilkan untuk memproduksi beras. Di Indonesia, beras umumnya dijadikan bahan pokok dalam konsumsi makanan sehari-hari. Meskipun ada makanan lain yang dapat menggantikan padi, namun padi memiliki nilai yang khusus terutama bagi mereka yang terbiasa mengonsumsi nasi dan sulit untuk digantikan dengan makanan lain (Suger, 2001). Minat masyarakat terhadap beras sangat tinggi, bahkan orang yang biasanya tidak mengonsumsi beras sebagai makanan pokok cenderung beralih ke beras karena dianggap sebagai sumber utama kalori dan protein. Selain itu, beras juga dianggap memiliki citra sosial yang lebih baik.

Tanaman padi, sebagai sumber produksi beras, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduk Indonesia. Kebutuhan yang tinggi terhadap beras membuat tanaman padi tetap menjadi komoditas yang terus diusahakan dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pangan (Munifan et al., 2019). Awalnya, pengembangan beras aromatik di Indonesia terbatas pada upaya pemuliaan untuk mengadaptasi dan memperbaiki varietas

beras lokal yang memiliki aroma khas. Beberapa contoh varietas padi lokal aromatik yang ditemukan di beberapa daerah di Indonesia adalah Rojolele dari Jawa Tengah, Mentikwangi dari Yogyakarta, Pandanwangi dari Jawa Barat, dan sebagainya. Namun, varietas lokal aromatik seringkali tidak menghasilkan tekstur, aroma, dan produktivitas yang sama jika ditanam di daerah yang berbeda. Oleh karena itu, Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BB Padi) telah mengeluarkan beberapa varietas padi aromatik, seperti Sintanur, Celebes, Gilirang, Cimelati, dan Batang Gadis (Elsera, dkk. 2014).

Kelompok tani Muda Sepakat dan kelompok tani Seijoan adalah kelompok tani yang aktif di Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Kelompok tani Muda Sepakat terdiri dari 10 anggota, sementara kelompok tani Seijoan memiliki 10 anggota yang melakukan kegiatan usahatani padi, baik aromatik maupun non aromatik, untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan pangan pokok di desa. Meskipun kedua kelompok tani ini aktif, mereka belum melakukan analisis usahatani secara rinci. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana

kegiatan usahatani ² padi aromatik dan non aromatik di Kelompok tani Muda Sepakat di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma menguntungkan atau tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode Sensus, yang merupakan pendekatan untuk menentukan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2013). Dalam konteks usahatani padi ini, digunakan dua jenis varietas padi, yaitu padi aromatik dan padi non aromatik. Penelitian ini dilakukan di ² kelompok tani Muda Sepakat dan kelompok tani Seijoan di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena kedua kelompok tani ini melakukan budidaya padi aromatik dan padi non aromatik. Jumlah responden terdiri dari 10 ² usaha tani padi aromatik dan 10 usaha tani padi non aromatik. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu bulan April hingga Juni 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Produksi dan Biaya Produksi Padi di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

Produksi merujuk pada kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai atau menciptakan barang baru agar lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan (Gultom & Gea, 2020). Sementara itu, biaya produksi Padi adalah pengeluaran yang harus ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan pertaniannya. Biaya produksi terdiri dari komponen biaya tetap dan biaya variabel. Rincian total biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi Padi di Kecamatan Talo dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan informasi dalam tabel 1, terlihat bahwa kelompok tani Muda Sepakat di Kecamatan Talo mengeluarkan total biaya sebesar Rp. 10.195.500 untuk menghasilkan padi aromatik setiap kali musim panen. Rincian biaya tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 773.500 dan biaya variabel sebesar Rp. 9.422.000. Sementara itu, ² kelompok tani Seijoan di Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma, mengeluarkan total biaya produksi sebesar Rp. 9.734.750 untuk menghasilkan padi non aromatik pada setiap kali musim panen. Rinciannya meliputi ⁴ biaya tetap sebesar Rp. 773.500 dan biaya variabel sebesar Rp. 8.961.250.

Tabel 1. Rata –Rata Biaya Produksi Usaha Padi aromatik dan non aromatik luas lahan 0,5 Ha

No	Komponen Usaha	Aromatik	Non aromatik
		Biaya (Rp)	Biaya (Rp)
1	Biaya tetap		
-	Biaya Sewa lahan	666.667	600.000
-	Penyusutan alat	106.833	106.833
	Jumlah Biaya tetap	773.500	773.500
2	Biaya variabel		
A	Biaya Tenaga Kerja		
	Persiapan lahan	420.000	420.000
	Pengolahan lahan	1.120.000	1.120.000
	Persemaian	210.000	240.000
	Perbaikan pematang	140.000	130.000
	Penanaman	1.008.000	840.000
	Penyiangan gulma	350.000	336.000
	Biaya Panen	840.000	830.000
	Pengangkutan	280.000	280.000
	Penjemuran	144.000	144.000
	Pengilingan	2.028.000	2.028.000
	Jumlah Biaya Tenaga Kerja	6.540.000	6.3680.000
B	Biaya sarana produksi		
	Benih	350.000	187.500
	Pupuk Urea	135.000	135.000
	Pupuk Phonska	420.000	420.000
	Organik	500.000	500.000
	Herbisida	207.500	207.500
	Fungisida	145.000	135.000
	Insektisida	232.500	116.250
	Jumlah Saprodi	1.990.000	1.701.250
	Jumlah Biaya Variabel (TC)	8.530.000	8.069.250
	Total Baya Produksi (FC + TC)	9.303.500	8.842.750

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan atau nilai produksi mengacu pada hasil produksi dikalikan dengan harga jual satuan (Suratiyah, 2011). Pada usaha pertanian padi aromatik dari kelompok tani Muda Sepakat dan padi non aromatik dari kelompok tani Sejoan di Kecamatan Talo, penerimaan dihitung

dengan memperoleh hasil produksi dan mengalikannya dengan harga jual yang diterima oleh petani. Baik dalam produksi padi aromatik oleh kelompok tani Muda Sepakat maupun padi non aromatik oleh kelompok tani Sejoan, produk yang dipasarkan termasuk beras dan dedak untuk pakan ternak.

Tabel 2. Rata-Rata Penerimaan Usaha Padi di Kecamatan Talo Kecamatan Seluma

No	Uraian	Aromatik			Non aromatik		
		Total Produksi /kg	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)	Total Produksi /kg	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Beras	1.560	13.000	20.280.000	1.560	11000	17.160.000
2	Dedak	250	2000	500.000	250	2000	500.000
Total penerimaan				20.780.000			17.660.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data dalam tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan dari usaha pertanian padi aromatik di Kelompok Tani Muda Sepakat di Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma, mencapai Rp. 20.780.000,- per musim panen. Produksi rata-rata beras mencapai 1.560 kg dengan harga jual Rp. 13.000 per kg. Sementara itu, rata-rata pendapatan dari usaha pertanian padi non aromatik di Kelompok Tani Sejoan di Kecamatan Talo

mencapai Rp. 17.660.000,- per musim panen. Produksi rata-rata beras juga sekitar 1.560 kg dengan harga jual Rp. 11.000 per kilogram.

Keuntungan Usaha Padi

Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC) dari suatu usaha (Bachtiar, 2018). Keuntungan dari usaha pertanian padi aromatik di Kelompok Tani Muda Sepakat

dan padi non aromatik di ² Kelompok Tani Sejoan di Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma, dapat dihitung dengan mengurangi biaya produksi dari total penerimaan. Rata-

² rata keuntungan dari usaha pertanian padi aromatik dan non aromatik di Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma, terdapat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Keuntungan Usaha Padi aromatik dan non aromatik Kecamatan Talo

No	Uraian	Aromatik	Non aromatic
		Keuntungan	Keuntungan
1	Beras dan Dedak	10.584.500	7.925.250

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 3, dapat disimpulkan bahwa rata-rata keuntungan dari usaha pertanian padi aromatik yang dijalankan oleh kelompok tani Muda Sepakat di Kecamatan Talo, Kabupaten Seluma, adalah sebesar Rp. 10.584.500 per musim tanam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan luas lahan rata-rata 0,5 hektar, para petani mampu menghasilkan beras aromatik sebanyak 1.560 kilogram per musim tanam, dengan harga jual Rp. 13.000 per kilogram. Dengan demikian, rata-rata pendapatan petani per musim tanam adalah sekitar Rp. 20.780.000. Setelah dikurangi biaya sebesar Rp. 10.584.500, maka keuntungan yang diperoleh adalah sekitar Rp. 10.584.500,-.

Untuk padi non aromatik, rata-rata keuntungan dari usaha pertanian padi adalah sekitar Rp 7.925.250 per musim tanam. Hal

ini menunjukkan bahwa usaha ini menghasilkan keuntungan positif, sehingga terbilang menguntungkan. Dalam hal nilai yang diterima oleh petani dari hasil panen padi, apabila bernilai negatif, maka usaha ini akan mengalami kerugian.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diamati bahwa dengan rata-rata luas lahan 0,5 hektar, para petani padi non aromatik mampu menghasilkan ³ 1.560 kilogram beras per musim tanam, dengan harga jual Rp. 11.000 per kilogram. Sehingga, rata-rata ³ penerimaan dari hasil panen padi non aromatik adalah sekitar Rp. 17.660.000. Setelah dikurangi biaya sebesar Rp. 9.734.750, maka keuntungan yang diperoleh adalah sekitar Rp. 7.925.250.

⁵ Dalam penelitian yang dilakukan oleh ⁵ Dhimas Rozil Gufron (2019) mengenai

perbandingan pendapatan usahatani padi organik dan usahatani padi anorganik, ditemukan bahwa pendapatan usahatani padi organik rata-rata lebih tinggi dari pada padi anorganik. Pendapatan usahatani padi organik mencapai Rp16.005.585 dengan nilai R/C ratio sebesar 2,4, sementara pendapatan dari usahatani padi anorganik

adalah sekitar Rp 15.526.930 dengan nilai R/C ratio sekitar 1,7. Dengan demikian, berdasarkan nilai R/C ratio kedua jenis usahatani padi tersebut, maka usahatani padi organik terbukti lebih layak untuk dijalankan dibandingkan dengan usahatani padi anorganik.

2
Tabel. 4. Jumlah Penerimaan Per hektar Usaha Tani Padi aromatik kelompok tani Muda Sepakat dan Non aromatik kelompok tani Seijoan

Keterangan	Beras Aromatik		Beras Non aromatik	
	0,5 ha	Perhektar	0,5 ha	Perhektar
Total Biaya (Rp)	10.584.5000	21.169.000	9.734.750	19.469.500
Penerimaan (Rp)	20.780.000	41.560.000	17.660.000	35.320.000
Keuntungan (Rp)	10.584.500	21.169.000	7.925.250	15.850.500

Sumber : Data diolah, 2023

2 **Perbandingan Keuntungan Usahatani Padi aromatik dan non arimatik di Kecamatan Talo Kabupaten Seluma**

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam keuntungan yang diperoleh antara petani yang melakukan usaha tanaman padi aromatik dan non aromatik. Pada usaha padi aromatik, rata-rata keuntungan yang diperoleh setiap kali musim tanam adalah sekitar Rp. 21.169.000 per hektar, sementara pada padi non aromatik, rata-rata keuntungan per musim tanam adalah sekitar Rp. 15.850.500,-.

Perbedaan keuntungan yang signifikan antara penggunaan padi aromatik dan non aromatik dapat dilihat dari hasil penelitian. Hal ini disebabkan oleh harga jual beras aromatik yang lebih tinggi dibandingkan dengan beras non aromatik. Meskipun produksi kedua varietas padi relatif sama, padi aromatik mampu bersaing dalam harga dengan nilai Rp. 13.000 per kilogram, sedangkan padi non aromatik hanya mampu bersaing dengan harga Rp. 11.000 per kilogram.

Biaya produksi padi aromatik juga menunjukkan perbedaan dengan padi non aromatik. Biaya produksi padi aromatik sekitar Rp. 21.169.000 per hektar, sementara total biaya produksi padi non aromatik pada satu kali musim tanam adalah sekitar Rp.

19.469.500,-. Perbedaan ini disebabkan oleh biaya variabel yang lebih tinggi pada padi aromatik, termasuk di dalamnya biaya benih padi dan penggunaan insektisida yang lebih banyak.

Tabel 5. Perbandingan dan Selisih Keuntungan Usaha Tani Padi Aromatik dan Non aromatik

No	Varietas Tanam	Biaya perhektar (Rp)	Penerimaan perhektar (Rp)	Keuntungan perhektar	Selisih keuntungan
1	Aromatik	21.169.000	41.560.000	20.391.000	4.540.500
2	Non aromatik	19.469.500	35.320.000	15.850.500	

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari tabel 6, terlihat terdapat perbedaan antara usaha tani padi aromatik dan non aromatik. Selisih pendapatan antara keduanya mencapai Rp. 4.540.500 per hektar. Perbedaan ini dapat dijelaskan dari segi biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani. Biaya untuk usaha tani padi aromatik lebih tinggi dibandingkan dengan padi non aromatik karena tingginya harga benih padi aromatik dan penggunaan pestisida yang lebih banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa usahatani padi aromatik

lebih menguntungkan daripada padi non aromatik, dengan selisih keuntungan sebesar Rp. 4.540.500. Keuntungan dari padi aromatik adalah sekitar Rp. 20.391.000 per musim tanam, sedangkan dari padi non aromatik adalah sekitar Rp. 15.850.500.

6 CAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu atas kesempatan yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lancar dan sesuai jadwal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar. 2018. *Ilmu Usahatani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Elsera T., Jumali, dan B. Kusbiantoro. 2014. *Karakteristik Flavor Beras Varietas Padi Aromatik dari Ketinggian Lokasi yang Berbeda. Penelitian pertanian tanaman pangan*. Vol. 33: 27-35.
- Gultom, L. S., & Gea, D. Z. (2020). Analisis Agribisnis Kentang (*Solanum tuberosum* L) Desa: Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 178. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i2.616>
- Munifan, M., Jumiati, S., & Marliyah, M. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Tabela Di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1), 1242–1252.
- Permentan Republik Indonesia (2017). *Beras Khusus*. No : 48/Permentan/PP.130/12/2017
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Soetrisno, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, dan Industri*. Malang: Bayumedia Publishing
- Suger, HR. 2001. *Bercocok Tanam Padi*. CV. Aneka Ilmu. Anggota IKAPI.
- Suratijah, K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukino. 2013. *Pembangunan Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Comparative Study of Aromatic and Non-Aromatic Rice Farming in Farmer Groups in Talo Sub-District, Seluma District

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unived.ac.id Internet Source	7%
2	repo.umb.ac.id Internet Source	5%
3	media.neliti.com Internet Source	4%
4	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
6	ojs.unud.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
8	jurnal.fp.unila.ac.id Internet Source	1%
9	publikasi.fp.unila.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Comparative Study of Aromatic and Non-Aromatic Rice Farming in Farmer Groups in Talo Sub-District, Seluma District

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10
